

## **EDUKASI MANFAAT EKONOMI MINYAK ATSIRI**

**Kumara Jati**

Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan

Email: kumara\_jati@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*Education to the public regarding an essential product needs to be done to see the opportunities that exist. One important product that has many benefits is Essential Oils or often known as "green gold" because of its economic value in the global market and the benefits it can be used for various purposes. The prediction of economic value of essential oil in 2022 in the global market is around USD 27 billion or 59% higher than 2017. In-depth interviews were conducted with key informants who have decades of experience in the field of economics related to essential oil products. From the education literature study, it can be seen that there are 40 types of essential oils produced in Indonesia out of a total 150 types in the world. Based on BPS (2021) data, from 2017-2021, there have been a total 25 provinces exporting essential oils to total 102 countries in the world. The key informant informed that essential oils have many economic benefits including in the industry of processed food, perfume, aromatherapy, cosmetic and pharmaceutical. Many business entities play a role in increasing the economic value of essential oils including: farmers, collectors, distributors, exporters, manufacturing companies and traders. There needs to be an educational concept that can be used to increase economic benefits in a structured manner, namely the 4-ing: (1.) Producing good quality essential oil raw materials, (2.) Promoting essential oils offline and online, (3.) Distributing essential oils more efficient and effective, (4.) Selling essential oils with higher added value.*

**Keyword:** *Essential oils, Education, Economic Benefits, In-depth Interview, Indonesia*

### **ABSTRAK**

Edukasi kepada masyarakat terkait suatu produk yang penting perlu dilakukan untuk melihat peluang yang ada. Salah satu produk penting yang memiliki banyak manfaat yaitu minyak atsiri (*essential oil*) atau sering disebut "emas hijau" karena nilai ekonominya di pasar global yang cukup besar serta kegunaannya untuk berbagai macam keperluan. Diprediksi tahun 2022, nilai ekonomi minyak atsiri di pasar global sekitar USD 27 miliar atau 59% lebih tinggi dari 2017. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci yang telah puluhan tahun mendalami dan belajar potensi ekonomi terkait dengan produk minyak atsiri. Dari studi pustaka edukasi terlihat bahwa terdapat 40 jenis minyak atsiri yang diproduksi di Indonesia dari total 150 jenis yang ada di dunia. Berdasarkan data BPS (2021)

terlihat sejak tahun 2017 sampai dengan 2021 sudah ada total 25 provinsi melakukan ekspor minyak atsiri dengan total negara tujuan ekspor ke sekitar 102 negara di dunia. Informan kunci menginformasikan minyak atsiri memiliki banyak manfaat ekonomi diantaranya industri makanan olahan, parfum, aromaterapi, kosmetik, dan farmasi. Banyak pelaku bisnis yang berperan dalam peningkatan nilai ekonomi minyak atsiri yaitu: petani, pengumpul, distributor, eksportir, perusahaan manufaktur serta pedagang. Perlu adanya konsep edukasi yang bisa digunakan dalam peningkatan manfaat ekonomi secara terstruktur yaitu 4M: (1.) Memproduksi bahan baku minyak atsiri dengan kualitas baik, (2.) Mempromosikan minyak atsiri luring dan daring, (3.) Mendistribusikan minyak atsiri dengan lebih efisien dan efektif, (4.) Menjual minyak atsiri dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Perlu adanya lebih banyak literatur pendidikan bisnis kepada mahasiswa untuk bisa menjadi penerima manfaat ekonomi dari minyak atsiri di Indonesia.

**Kata Kunci:** Minyak Atsiri, Edukasi, Manfaat Ekonomi, Wawancara Mendalam, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pada Bulan Maret tahun 2020, merupakan pertama kali diumumkan secara resmi virus Covid-19 ada di Indonesia. Hal ini membuat Pemerintah, Swasta, Dosen dan seluruh pemangku kepentingan melakukan adaptasi dan penyesuaian dalam rangka menghadapi pandemi ini. Sektor Pendidikan dan Ekonomi merupakan dua sektor yang terdampak langsung akibat pandemi Covid-19. Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen. Pentingnya edukasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara peningkatan produktivitas sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia yang sedang terpuruk (Widiansyah, 2017).

Hal ini dapat terjadi karena Pendidikan bisa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional bagi sektor pertanian, dan industri dan perdagangan. Masalah edukasi tidak bisa dilepaskan dengan masalah ekonomi. Jadi perlu adanya informasi baru kepada peserta didik dan masyarakat terkait peluang dan cara dalam mempelajari hal baru yang memiliki potensi ekonomi di lingkungan sekitar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Di tengah situasi pandemik, diperlukan adanya cara baru pelaksanaan sistem edukasi dalam rangka menyelesaikan permasalahan kompleks yang terjadi. Pembelajaran hal baru terutama produk tertentu yang menjadi kelebihan dari negara Indonesia merupakan hal yang perlu dilakukan untuk menambah wawasan serta membuka peluang yang ada. Produk Minyak Atsiri memiliki peran yang sangat penting di berbagai sektor hulu dan hilir. Berbagai sektor mulai dari pertanian, perdagangan,

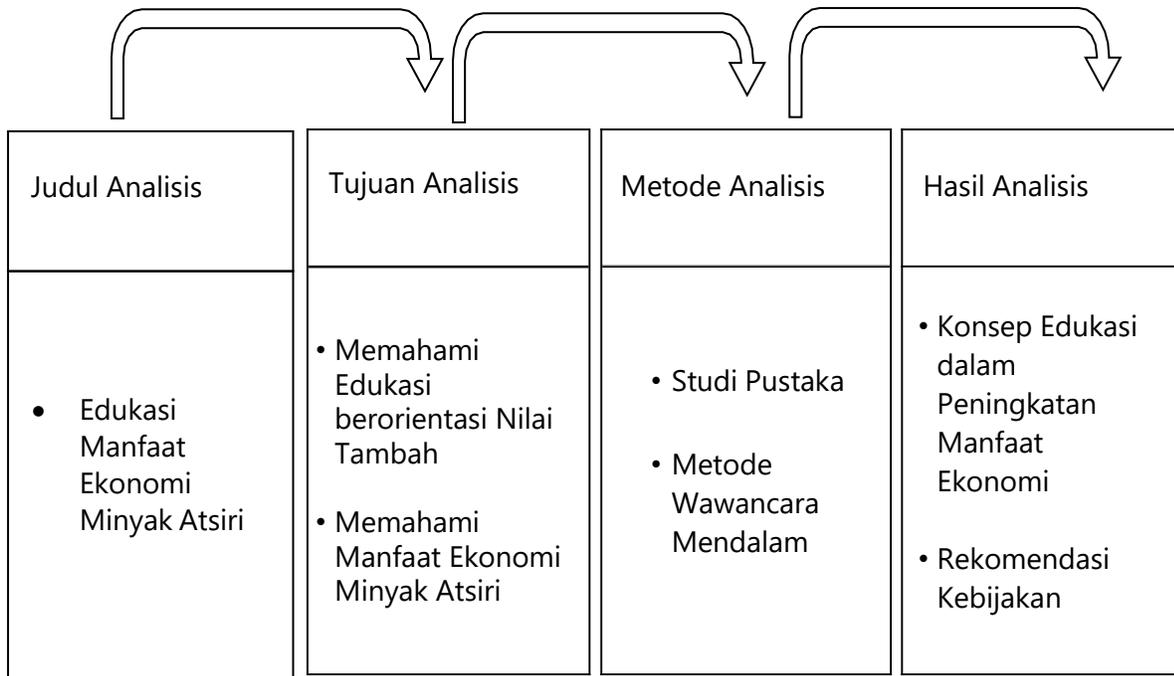
industri, serta transportasi terkait erat dalam proses peningkatan nilai tambah pada produk minyak atsiri bisa membantu ekonomi Indonesia. Saat ini belum banyak penelitian yang dilakukan oleh dosen, peneliti, akademisi atau pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan produk minyak atsiri setelah terjadi pandemi. Masih ada peluang untuk berkontribusi dalam tambahan literatur terkait pembelajaran potensi manfaat ekonomi minyak atsiri. Hal ini bisa menjadi edukasi bagi banyak pihak dalam hal pengembangan pengetahuan dan ekonomi di Indonesia di sektor pertanian khususnya produk minyak atsiri.

### **METODE**

Metode yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kegiatan ekonomi sehingga bisa diambil kesimpulan tertentu. Metode Analisis merupakan ilmu mengenai bagaimana melakukan analisis penelitian secara fokus, sistematis dan teratur. Metode analisis studi pustaka biasa digunakan sebelum melakukan metode wawancara mendalam. Pengertian Studi Pustaka (*literature review study*) yaitu tahapan penelitian yang dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder dengan melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020).

Metode Penelitian Studi Literatur yaitu fokus pada pengkajian informasi tertulis tentang referensi makalah ilmiah pendidikan dan data statistik tentang manfaat ekonomi minyak atsiri. Selain itu juga pengumpulan Data Statistik terkait jenis dan jumlah ekspor minyak atsiri Indonesia ke dunia dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Metode Penelitian Wawancara Mendalam kepada informan kunci yang telah puluhan tahun mendalami dan belajar potensi ekonomi minyak atsiri.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih untuk melakukan percakapan / bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab sehingga dapat dibangun suatu maksud dan dalam topik tertentu (Prastowo, 2011; Moelong, 2011). Informan yaitu orang dalam latar penelitian yang berfungsi sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi penelitian dalam waktu relatif singkat namun banyak informasi yang bisa didapat (Basrowi dan Suwandi, 2008). Pengumpulan informasi dari informan kunci diperlukan terkait dengan proses peningkatan nilai tambah minyak atsiri untuk industri serta pelaku bisnis yang berperan dalam industri minyak atsiri terutama eksportir dan anggota Dewan Atsiri Indonesia.



Gambar 1. Tahapan Kerangka Analisis  
Sumber: Penulis, 2021 (Modifikasi dari Jati, dkk, 2019)

Gambar 1 menunjukkan kerangka analisis yang terdiri dari 4 tahap:

- 1.) Judul Analisis: menjelaskan latar belakang penelitian ini berjudul edukasi manfaat ekonomi minyak atsiri.
- 2.) Tujuan Analisis: terdapat dua tujuan dari penelitian ini yaitu agar pembaca dapat memahami edukasi yang bernilai tambah serta agar dapat memahami manfaat ekonomi dari minyak atsiri.
- 3.) Metode Analisis: terdapat dua pendekatan ilmiah yaitu studi pustaka yang mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber terpercaya; serta metode wawancara mendalam kepada informan kunci terkait dengan seluk-beluk minyak atsiri.
- 4.) Hasil Analisis: penelitian ini diharapkan bisa memberikan konsep edukasi dalam peningkatan manfaat ekonomi dari minyak atsiri; serta bisa memberikan rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan pemangku kepentingan supaya bisa membantu memberikan pengetahuan terkait manfaat ekonomi minyak atsiri bagi masyarakat Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 memperlihatkan bahwa minyak Atsiri sangat berperan penting dalam perkembangan industri makanan olahan, industri farmasi, industri kosmetik, industri parfum dan wangi-wangian serta industri aromaterapi. Di negara agraris atau perekonomian negara yang berbasis pertanian, petani pada negara itu biasanya melakukan cara-cara bertani tradisional dan kebanyakan bercocok tanam tanaman pangan sehingga memberikan keuntungan yang relatif kecil karena kurangnya teknologi. Maka dari itu, perlu dilakukan perubahan dan bercocok tanam tanaman dan industri pengolahan berteknologi tinggi yang dapat menghasilkan minyak esensial salah satunya adalah melalui program diversifikasi tanaman yang telah terbukti menjadi sektor tanaman yang mendatangkan keuntungan yang lebih baik untuk pemangku kepentingan dan hal ini sesungguhnya telah sejak lama diperhitungkan.

Tabel 1. Manfaat Ekonomi Minyak Atsiri di Industri

| Sektor  | Segmen / Produk   | Minyak Esensial  |
|---|---|--|
| 1) Industri Makanan Olahan  | Produk Makanan Olahan<br>Minuman ringan<br>Permen<br>Makanan kaleng<br>Permen karet<br>Tembakau/rokok | <i>Citrus, Spice oleoresins, Vanilla Flavor and floral oils, Oleoresins Peppermint</i> |
| 2) Industri Farmasi   | Produk perawatan kesehatan<br>Homoeopati, Aromaterapi   | <i>Orange, Citrus, Patchouli Lavender, Geranium</i>                                    |
| 3) Industri Kosmetik<br>4) Industri Parfum<br>5) Industri Aromaterapi | Perawatan Pribadi<br>Sabun dan Deterjen<br>Perawatan Gigi<br>Parfum<br>Aromaterapi                    | <i>Lemon, Peppermint, Orange, Patchouli, Rosewood, Mint, Spice, Eucalyptus</i>         |

Sumber: Laporan Market Brief ITPC Chennai (2015), diolah penulis

Minyak Esensial secara rutin digunakan dalam wewangian, kosmetik, sabun dan produk rumah tangga lainnya, makanan, kembang gula, produk farmasi dan rokok. Meskipun minyak esensial mengandung banyak bahan kimia, kunci dari rasa atau aroma adalah perpaduan antara satu dan lima senyawa yang dikandung. Minyak atsiri ini ditambahkan ke makanan sebagai rasa atau penguat rasa. Banyak ekstrak tumbuhan dan minyak juga memiliki sifat obat baik oleh konsumsi, dengan aplikasi topikal atau menghirup dari uap. Disamping itu, minyak atsiri memberikan nilai tambah sehubungan

dengan ketentuan pentingnya keamanan lingkungan yang berlaku pada polusi aroma berbahan kimia yang berbasis minyak bumi.

Minyak Esensial merupakan pendukung utama dalam berbagai industri di Indonesia dan seluruh dunia. Proses globalisasi dari Industri manufaktur yang bisa meningkatkan nilai tambah dengan datangnya investasi atau permintaan dari luar negeri. Beberapa perusahaan manufaktur minyak atsiri telah memulainya sekitar 1 atau 2 dekade lalu dan saat ini telah berkembang dengan cepat mendominasi perdagangan minyak atsiri di Indonesia dan bahkan di ekspor ke manca negara. Tabel 2 menunjukkan 10 besar negara tujuan ekspor produk minyak atsiri Indonesia kode hs 3301 tahun 2017 sampai dengan 2021. Terdapat 6 negara maju dan 4 negara berkembang dalam tabel diatas yang menunjukkan sebenarnya sudah adanya teknologi dan permintaan produk ini secara lebih merata ke hampir semua negara di dunia. Selama periode Januari-September 2021, ekspor minyak atsiri dari Indonesia ke dunia menjadi USD 185 juta atau naik 20% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Tren ekspor minyak atsiri juga meningkat 8% dari tahun 2017-2020.

**Tabel 2. 10 Besar Negara Tujuan Ekspor Produk Minyak Atsiri Indonesia Tahun 2017-2021**

| No                 | Negara    | Tahun/Periode |            |            |            |                     |            | Perubahan % | Tren (%) |
|--------------------|-----------|---------------|------------|------------|------------|---------------------|------------|-------------|----------|
|                    |           | 2017          | 2018       | 2019       | 2020       | Januari - September |            |             |          |
|                    |           |               |            |            |            | 2020                | 2021       |             |          |
| 1                  | India     | 23            | 34         | 29         | 37         | 27                  | 32         | 16          | 13       |
| 2                  | Usa       | 26            | 39         | 33         | 35         | 26                  | 35         | 33          | 8        |
| 3                  | Perancis  | 20            | 28         | 24         | 24         | 16                  | 20         | 25          | 3        |
| 4                  | Rrt       | 9             | 12         | 22         | 23         | 17                  | 13         | - 19        | 42       |
| 5                  | Singapura | 21            | 23         | 18         | 20         | 14                  | 17         | 15          | - 4      |
| 6                  | Spanyol   | 15            | 19         | 11         | 20         | 14                  | 19         | 31          | 2        |
| 7                  | Belanda   | 4             | 7          | 12         | 19         | 11                  | 16         | 48          | 73       |
| 8                  | Jerman    | 5             | 6          | 5          | 8          | 6                   | 6          | - 13        | 15       |
| 9                  | Ukraina   | 5             | 6          | 7          | 6          | 4                   | 5          | 29          | 9        |
| 10                 | Meksiko   | 5             | 4          | 5          | 5          | 4                   | 7          | 84          | 5        |
| <b>Negara Lain</b> |           | 28            | 23         | 19         | 20         | 14                  | 15         | 8           | - 11     |
| <b>Total</b>       |           | <b>161</b>    | <b>199</b> | <b>185</b> | <b>216</b> | <b>155</b>          | <b>185</b> | <b>20</b>   | <b>8</b> |

Sumber: BPS, 2021 (Kemendag) dalam Juta USD

Tabel 3 menunjukkan 10 besar provinsi yang telah mengekspor minyak atsiri ke dunia. Lima (5) provinsi terbesar pengekspor minyak atsiri yaitu: Jawa Barat, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Sumatera Barat, dan Yogyakarta. Dalam 5 tahun terakhir, sebanyak 26 provinsi di Indonesia telah mengekspor minyak atsiri kode HS 3301 ke dunia. Hal ini secara implisit memperlihatkan bahwa sebagian besar provinsi Indonesia memiliki potensi dalam hal sumber daya alam, tanah yang subur,

## Prosiding the 4rd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri

Vol. 2 No. 2

Tahun 2022

Hal : 51-63

eISSN : 2746-1246



sumber daya manusia yang mumpuni serta akses dalam menyuplai permintaan produk minyak atsiri dunia.

Tabel 3. 10 Besar Provinsi Pengekspor Minyak Atsiri ke Dunia Tahun 2017-2021

| No                   | Provinsi        | Tahun/Periode |      |      |      |                     |      | Perubahan (%) | Tren (%) |
|----------------------|-----------------|---------------|------|------|------|---------------------|------|---------------|----------|
|                      |                 | 2017          | 2018 | 2019 | 2020 | Januari - September |      |               |          |
|                      |                 |               |      |      |      | 2020                | 2021 | 21/20         | 17 – 20  |
| 1                    | Jawa Barat      | 59            | 75   | 68   | 84   | 60                  | 72   | 20            | 10       |
| 2                    | Sumatera Utara  | 18            | 23   | 29   | 46   | 28                  | 45   | 60            | 34       |
| 3                    | Jawa Tengah     | 7             | 21   | 17   | 21   | 15                  | 17   | 10            | 34       |
| 4                    | Sumatera Barat  | 14            | 11   | 13   | 14   | 11                  | 15   | 40            | 0        |
| 5                    | Yogyakarta      | 14            | 20   | 12   | 14   | 10                  | 13   | 30            | -6       |
| 6                    | Sulawesi Tengah | 4             | 4    | 4    | 8    | 4                   | 10   | 160           | 21       |
| 7                    | D K I Jakarta   | 10            | 10   | 13   | 11   | 8                   | 4    | -49           | 4        |
| 8                    | Banten          | 3             | 5    | 7    | 4    | 3                   | 4    | 22            | 14       |
| 9                    | Jawa Timur      | 12            | 19   | 10   | 6    | 5                   | 3    | -49           | -25      |
| 10                   | Sulawesi Barat  | -             | -    | -    | -    | -                   | 0,5  | -             | -        |
| <b>Provinsi Lain</b> |                 | 18            | 10   | 12   | 10   | 9                   | 1    | -88           | -15      |
| <b>Total</b>         |                 | 161           | 199  | 185  | 216  | 155                 | 185  | 20            | 8        |

Sumber: BPS, 2021 (Kemendag) dalam Juta USD

Ada total 8 produk minyak atsiri yang diekspor Indonesia ke dunia. 3 Ekspor tertinggi minyak atsiri dari Indonesia ke India adalah: (1.) *Oils, Essential; N.e.c. In Heading No. 3301 (terpeneless Or Not)*- Kode HS 330129, (2) *Oils, Essential; Concentrates In Fats, Fixed Oils, Waxes* - Kode HS 330190, (3) *Oils, Essential; Of Citrus Fruits N.e.c. In Heading No. 3301*- Kode HS 330119. Perubahan ekspor minyak atsiri di tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 16,5% menjadi USD 215 juta dari sebelumnya USD

185 juta di tahun 2019. Trend pertumbuhan ekspor minyak atsiri Indonesia ke dunia dari tahun 2019, 2020 sampai dengan Januari-November 2021 sebesar 10,8%. Angka ekspor periode Januari-November 2021 sebesar USD 227 juta merupakan yang tertinggi dalam 3 tahun terakhir dan merupakan prestasi untuk Indonesia dan bisa menjadi pembelajaran bagi pelaku usaha, eksportir, pendidik atau pemangku kepentingan bagaimana bisa mengambil peluang ini dan mempelajarinya supaya bisa dipertahankan atau bahkan ditingkatkan di tahun berikutnya. Perlu pembelajaran dari orang yang sudah berpengalaman di bidang pengelolaan produk minyak atsiri, meningkatkan nilai tambah serta mengekspor ke luar negeri.

Tabel 4. Ekspor Minyak Atsiri Kode HS 3301 dari Indonesia ke Dunia

| HS     | URAIAN   | Periode/Tahun |             |              | Perub%  | Trend (%) |
|--------|--|---------------|-------------|--------------|---------|-----------|
|        |  | 2019          | 2020        | Jan-Nov 2021 |         |           |
|        |  |               |             |              | '19/'20 | 19 - 21   |
| 330129 | Oils, Essential; N.e.c. In Heading No. 3301 (terpeneless Or Not), Including Concretes And Absolutes  | 105,052,449   | 126,700,254 | 118,432,212  | 20.6    | 6.18      |
| 330190 | Oils, Essential; Concentrates In Fats, Fixed Oils, Waxes And The Like, Terpenic By-products, Aqueous Distillates And Solutions, Extracted Oleoresins, N.e.c. In Heading No. 3301 | 49,454,727    | 48,324,175  | 61,803,908   | -2.3    | 11.79     |
| 330119 | Oils, Essential; Of Citrus Fruits N.e.c. In Heading No. 3301 (terpeneless Or Not), Including Concretes And Absolutes   | 21,428,919    | 28,543,447  | 38,081,875   | 33.2    | 33.31     |
| 330125 | Oils, Essential; Of Mints (excluding Peppermint), Terpeneless Or Not, Including Concretes And Absolutes  | 8,891,675     | 11,129,987  | 8,735,579    | 25.2    | -0.88     |
| 330124 | Oils, Essential; Of Peppermint (mentha Piperita), Terpeneless Or Not, Including Concretes And Absolutes  | 321,817       | 555,560     | 210,379      | 72.6    | -19.15    |
| 330112 | Oils, Essential; Of Orange (terpeneless Or Not), Including Concretes And Absolutes   | 118,554       | 386,515     | 161,631      | 226.0   | 16.76     |

|        |   |             |             |             |       |       |
|--------|---|-------------|-------------|-------------|-------|-------|
| 330113 | Oils, Essential; Of Lemon (terpeneless Or Not), Including Concretes And Absolutes | 42,638      | 146,615     | 65,226      | 243.9 | 23.68 |
| 330130 | Resinoids   | 16,962      | 43,681      | 15,920      | 157.5 | -3.12 |
| Total  |   | 185,327,742 | 215,830,234 | 227,506,730 | 16.5  | 10.80 |

Sumber: BPS Februari 2022

Tabel 5. Hasil Wawancara Mendalam dengan Informan Kunci Eksporir Minyak Atsiri

| No.   | Daftar Pertanyaan   | Respon Narasumber  |
|---|---|--|
| <b>Kategori Pertanyaan: Pengembangan Produk</b> |   |  |
| 1.  | Bagaimana proses produksi minyak atsiri dari bahan mentah hingga siap pakai untuk perdagangan/industri?   | Bahan baku dikeringkan, lalu digiling sampai halus, kemudian didistilasi, minyak yg didapatkan disaring dan dites untuk memastikan kualitas sesuai dengan spesifikasi.       |
| 2.  | Apa kegunaan minyak atsiri ini (industri pengolahan makanan, kosmetik, wewangian atau aromaterapi)?       | Minyak atsiri dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan perasa makanan, pewangi, aromaterapi, kosmetik, dan farmasi.  |
| 3.  | Bagaimana kualitas produknya?   | Minyak atsiri mempunyai kualitas yang berbeda-beda dikarenakan permintaan pembeli yang beragam   |
| 4.  | Bagaimana Standarisasi, Sertifikasi dan Perizinan Produk Minyak Atsiri yang ada ?                         | Perlu adanya sertifikasi <i>Food Safety System Certification</i> (FSSC) 22000, FDA dan REACH   |
| <b>Kategori Pertanyaan: Kemasan Produk</b>      |   |  |
| 5.  | Bagaimana kemasan produk minyak atsiri untuk ekspor/impor?  | Tergantung dari permintaan pembeli, kami dapat mengemas produk di dalam botol (maksimal 25 kg), atau drum (maksimal 200 kg).   |
| <b>Kategori Pertanyaan: Pemasaran Produk</b>    |   |  |
| 6.  | Apa perbedaan antara produk minyak atsiri perusahaan Anda dan produk pesaing perusahaan atau negara lain? | Teknologi yang digunakan lebih canggih dibandingkan supplier Indonesia lainnya. Produk yang ditawarkan juga lebih beragam.   |
| 7.  | Bagaimana pengalaman Anda mengekspor/mengimpor essential oil?   | Kami sudah mengekspor minyak atrisi lebih dari 15 tahun, dan kami memiliki pelanggan di banyak negara, seperti Amerika, Inggris, Jerman, Spanyol, Singapura, dan banyak lagi |

| No.  | Daftar Pertanyaan   | Respon Narasumber  |
|--|---|--|
| 8.   | Bagaimana fluktuasi harga minyak atsiri (di Indonesia, di negara tujuan ekspor dan di dunia)?   | Harga minyak atsiri mempunyai fluktuasi yang cukup tinggi. Banyak hal yg mempengaruhi fluktuasi harga produk ini seperti: penawaran, permintaan, cuaca, kurs mata uang, politik, dan tarif.  |
| 9.   | Bagaimana jalur distribusi minyak atsiri (panjang atau pendek), dan siapa pemainnya?  | Jalur distribusi minyak atsiri tergolong panjang, dari petani sampai ke pengguna, di tengah-tengahnya terdapat pengepul, eksportir, distributor, perusahaan makanan dan minuman, dan <i>reseller</i> .   |
| 10.  | Apa preferensi Anda untuk transaksi atau metode pengiriman untuk perdagangan minyak esensial?   | Untuk metode pengiriman, paling banyak menggunakan kontainer yang dikirimkan dengan kapal laut. Untuk minyak atsiri dengan nilai yang tinggi, dapat dikirimkan dengan pesawat terbang.   |
| 11.  | Apakah ada kesulitan untuk ekspor/impор minyak atsiri (dari segi regulasi, kualitas, promosi, harga, pengiriman, cara pembayaran, dll)? | Cukup banyaknya peraturan baru dan pergantian peraturan yang menyebabkan penambahan testing dan dokumen yg perlu dikirimkan kepada pembeli/importir.<br>Terbatasnya kapal laut dan pesawat terbang dapat membuat harga pengiriman barang/ekspor naik cukup signifikan yang membuat harga barang menjadi kurang kompetitif. |
| <b>Kategori Pertanyaan: Peran Pemerintah</b> |   |  |
| 12.  | Apa saran Anda kepada pemerintah untuk meningkatkan perdagangan/usaha terkait minyak atsiri?  | Perlunya bantuan pemerintah untuk mengedukasi pentingnya perawatan lingkungan untuk keberlangsungan dan keberlanjutan dari penawaran minyak atsiri dari Indonesia.   |

*Sumber: manuskrip catatan wawancara mendalam melalui telepon dan surat pertanyaan resmi di bulan Desember 2021 kepada eksportir minyak atsiri berpengalaman.*

Berdasarkan tabel 5 dan 6 terlihat hasil dari Wawancara Mendalam terhadap 2 Informan kunci: Eksportir dan Anggota Dewan Atsiri Indonesia.

#### Pengembangan Produk

-Cara Produksi : Daun/Rempah/Akar/Kulit kayu/Kayu/Biji (bagian dari tanaman aromatik) disuling/ekstrak untuk diambil minyaknya yang *volatile* (menguap pada suhu ruang), disaring/separasi dari air, dimurnikan. Contohnya minyak kelapa sawit, kemiri, jojoba, dan sejenisnya.

-Sertifikasi Produk : Indonesia: Standar Nasional Indonesia (SNI).

Internasional: Sistem Manajemen Keamanan Pangan dan Spesifikasi teknis kebersihan dan lingkungan industri yang higienis (FSSC 22000, ISO 22000, ISO 22003); U.S. Food and Drug Administration (USFDA)

**Pemasaran Produk**

- B2B produk dibeli berdasar kualitas/harga/pengiriman/sertifikasi sesuai dengan persyaratan pembeli,
- Jalur pemasaran minyak atsiri tergolong panjang dari petani sampai ke pengguna, ditengahnya terdapat pengepul, eksportir, distributor, *F&B company* dan *reseller*.
  - Di Indonesia baru ada sekitar 10 perusahaan eksportir yang sudah lebih dari puluhan tahun mengekspor.
- Dikarenakan Pandemi, terbatasnya kapal laut dan pesawat sehingga harga pengiriman naik sangat drastis

**Peran Pemerintah**

- Memonitor dampak regulasi baru dan *import duty* di Negara tujuan.
- Dapat membuat iklim usaha yang baik secara berkelanjutan (*Sustainability*).
- Perlunya bantuan pemerintah untuk mengedukasi pentingnya manfaat dan perawatan lingkungan untuk keberlangsungan *supply* minyak atsiri dari Indonesia.

Tabel 6. Hasil Wawancara Mendalam dengan Informan Kunci (Anggota Dewan Atsiri Indonesia dan Eksportir Minyak Atsiri)

| No.   | Daftar Pertanyaan   | Respon Narasumber   |
|---|---|---|
| <b>Kategori Pertanyaan: Pengembangan Produk</b> |   |   |
| 1.  | Bagaimana proses produksi minyak atsiri dari bahan mentah hingga siap pakai untuk perdagangan/industri? | Daun, rempah, akar, kulit kayu, Kayu, Biji yang merupakan bagian dari tanaman aromatik disuling/ekstrak untuk diambil minyaknya yang <i>volatile</i> (menguap pada suhu ruang), disaring/separasi dari air, dimurnikan (untuk minyak-minyak tertentu) sampai kadar komponen yang diinginkan tercapai. Perlu juga dibedakan minyak atsiri yang merupakan hasil metabolisme sekunder tanaman dengan minyak nabati lainnya seperti minyak kelapa sawit, kemiri, jojoba, dan sejenisnya yang tidak menguap pada suhu ruang. |
| 2.  | Apa kegunaan minyak atsiri ini (industri pengolahan makanan, kosmetik, wewangian atau aromaterapi)?     | <i>Ingredients Flavor-Fragrance, Agarbaties</i> , pestisida alami, bahan utama/tambahan dari industri makanan/kosmetik, aromaterapi, bahan utama/tambahan sabun/deterjen, bahan utama/tambahan pakan ternak, <i>ingredient</i> farmasi, <i>ingredient</i> pakan ternak.   |
| 3.  | Bagaimana kualitas produknya?   | Terfragmentasi karena tergantung pemakaian.   |

|  |   |  |
|--|---|--|
| 4.   | Bagaimana Standarisasi, Sertifikasi dan Perizinan Produk Minyak Atsiri yang ada ?                         | Standardisasi, sertifikasi dan perijinan produk minyak atsiri relatif terfragmentasi. Di Indonesia terdapat Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk beberapa jenis minyak atsiri. Di luar negeri tergantung penerimaan pembeli/pemakai. Perijinan juga terfragmentasi untuk penggunaan farmasi ada persyaratan seperti <i>Good Manufacturing Practices</i> (GMP) untuk <i>Active Pharmaceutical Ingredients</i> (API).  |
| <b>Kategori Pertanyaan: Kemasan Produk</b>   |   |  |
| 5.   | Bagaimana kemasan produk minyak atsiri untuk ekspor?  | Drum berlapis baja ( <i>inner coated steel drum</i> ) dan kontainer <i>High-Density Polyethylene</i> (HDPE) ukuran 25-200 liter.   |
| <b>Kategori Pertanyaan: Pemasaran Produk</b> |   |  |
| 6.   | Apa perbedaan antara produk minyak atsiri perusahaan Anda dan produk pesaing perusahaan atau negara lain? | Produk dibeli berdasar kualitas, harga, pengiriman, sertifikasi dll sesuai dengan persyaratan <i>Business to Business</i> (B2B). Ada ratusan jenis minyak atsiri (komoditas botanikalnya/spesies/varietas). Contoh: minyak jahe dari India, Tiongkok, dan Indonesia beda spesifikasi, karakter dan pemakaian. Karakteristik minyak nilam Indonesia tidak sama dengan minyak nilam yang dikembangkan di luar negeri. Indonesia memproduksi secara regular sekitar 25 jenis minyak atsiri. |
| 7.   | Bagaimana pengalaman mengeksportir minyak atsiri?   | Di Indonesia baru ada sekitar 10 perusahaan eksportir yang sudah lebih dari 30 tahun berpengalaman mengeksportir minyak atsiri. Ada 4 perusahaan berbagai skala juga sudah pernah memenangkan berbagai penghargaan.  |

Sumber: manuskrip catatan wawancara mendalam melalui telepon dan surat pertanyaan resmi di bulan Desember 2021 kepada eksportir minyak atsiri berpengalaman.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Di tengah Pandemi COVID-19 dan pertumbuhan ekonomi yang melambat, perlu adanya terobosan edukasi berorientasi peningkatan nilai tambah di Indonesia. Banyaknya potensi SDM dan SDA Indonesia, seperti pembelajaran dari pelaku usaha berpengalaman yang menerima manfaat Minyak Atsiri atau disebut juga "Emas Hijau"

Tren ekspor minyak atsiri Indonesia ke dunia tahun 2017-2020 naik 8%. Informan kunci menginformasikan minyak atsiri memiliki banyak manfaat ekonomi diantaranya industri makanan olahan, parfum, aromaterapi, kosmetik, dan farmasi. Banyak pelaku bisnis yang berperan dalam peningkatan nilai ekonomi minyak atsiri yaitu: petani, pengumpul, distributor, eksportir, perusahaan manufaktur serta pedagang. Perlu adanya konsep edukasi yang bisa digunakan dalam peningkatan manfaat ekonomi secara terstruktur yaitu 4M:

- (1.) Memproduksi bahan baku minyak atsiri dengan kualitas baik,

- (2.) Mempromosikan minyak atsiri luring dan daring,
- (3.) Mendistribusikan minyak atsiri dengan lebih efisien dan efektif,
- (4.) Menjual minyak atsiri dengan nilai tambah yang lebih tinggi.

Konsep 4M ini bisa digunakan untuk memotivasi dan mengedukasi masyarakat di dunia pendidikan, pelaku usaha untuk bisa menggunakan sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan peluang ekonomi. Diperlukan lebih banyak literatur pendidikan bisnis kepada mahasiswa dan masyarakat untuk bisa menjadi penerima manfaat ekonomi dari minyak atsiri di Indonesia.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Sekretaris Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kepala Pusat Pengkajian Kerjasama Perdagangan Internasional serta tim ASN di Pusat Pengkajian Kerjasama Perdagangan Internasional-Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI)-Atase Perdagangan di New Delhi dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Mumbai serta Tim *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) Chennai. Ucapan terima kasih juga kepada panitia Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat APDI Mengabdikan untuk Negeri.

#### **REFERENSI**

- Basrowi dan Suwandi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Laporan Ilmiah Pre-print Digital Library*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- ITPC Chennai. (2015). *Minyak Esensial. Laporan Market Brief Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) Chennai.
- Jati, Kumara., Mardiansyah, A., Fawaiq, M., Ingot, S.R., (2019). The Importance of Education to Understand Trade Facilitation Agreement (TFA), *Jurnal Cendikia Niaga*, Vol. 3, No.2, November 2019.
- Moleong, J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widiansyah, Apriyanti. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala*, Vol. XVII, No.2, September 2017.